

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki kemukjizatan yang luar biasa. Dari segi kemukjizatan, al-Qur'an dapat memecahkan persoalan-persoalan di berbagai aspek kehidupan manusia, seperti persoalan dalam bidang aqidah, syariah, sosial, maupun ekonomi.¹ Untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, al-Qur'an menetapkan prinsip-prinsip dasar yang dapat menjadi pegangan bagi umat manusia yang tetap relevan sepanjang masa.²

Al-Qur'an di dalamnya berisikan pesan-pesan yang diterima oleh manusia. Pesan-pesan Ilahiyah yang disampaikan melalui sumber utama dari al-Qur'an. Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan kepada manusia menggunakan berbagai gaya bahasa yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian pendengarnya.³

Pembahasan tentang neraka dalam al-Qur'an seiring dengan perintah Allah SWT kepada setiap orang yang beriman untuk melindungi diri mereka dan keluarga dari api neraka, karena keluarga merupakan salah satu

¹ Vera Fikrotin dan Aufia Aisa, "Kemukjizatan Al Qur'an Dari Segi Kebahasaan Dan Keilmuan," *Jurnal Dinamika* Vol. 4, no. 1 (2019): hlm. 4.

² Syaikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 15.

³ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (14 Desember 2019): hlm. 1, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Mengenai hal ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. at-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلُكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Manusia akan menerima balasan amal sesuai dengan apa yang telah diusahakan ketika menjalani kehidupan dunia. Adapun orang yang mengerjakan kebaikan dan menjalankan segala perintah Allah SWT, akan mendapatkan ganjaran berupa surga yang telah dijanjikan beserta kenikmatannya. Allah SWT menghinakan orang-orang kafir yang membangkang terhadap perintah-Nya, orang yang banyak melakukan maksiat karena mereka tidak percaya akan adanya hari pembalasan. Mereka dikembalikan pada tempat yang sehinahinanya berupa neraka serta siksaannya.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ghafir/40: 17.

الْيَوْمَ تُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

⁴ Mushthafa Abu an-Nashr, *Tanda-Tanda Kiamat dan Kehidupan Sesudahnya* (Pustaka Azzam, t.t.), hlm. 9.

“Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”

Kata neraka dalam al-Qur'an berarti *al-nār* yang berarti api yang menyala. Neraka merupakan seburuk-buruknya tempat kembali yang disediakan oleh Allah SWT untuk orang-orang yang ingkar terhadap perintah Allah SWT. Dalam neraka terdapat pelbagai azab dan siksaan, hanya Allah SWT yang mengetahui akan azab yang ditimpakan kepada orang yang melanggar terhadap segala yang perintah-Nya.⁵ Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa bahan bakar neraka adalah manusia dan batu (QS.at-Tahrim/66:6). Orang-orang kafir menempati posisi yang paling bawah dari neraka dengan kengerian yang sangat dahsyat (QS. an-Nisa':145). Neraka juga ditempati oleh orang-orang yang mengaku dirinya beragama Islam. Akan tetapi, suka bermaksiat dan melakukan dosa besar. Mereka tinggal dalam neraka dalam waktu yang lama sampai menjadi arang dan badan mereka menjadi menghitam (QS. an-Nisa':56).⁶

Mengimani akan adanya surga dan neraka merupakan bagian dari iman kepada hari akhir. Surga dan neraka sudah diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia sebagai balasan terhadap amal perbuatannya selama hidup di dunia. Keberadaan surga dan neraka, kekal dan tidak akan

⁵ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Surga dan Neraka*, trans. oleh Kaserun (Jakarta: Qisthi Press, 2019), hlm. 10.

⁶ Shalih bin Fauzan, *Dahsyat Neraka*, trans. oleh Aris Munandar (Yogyakarta: Ustadzaris.com Publishing, t.t.), hlm. 12.

musnah. Neraka tidak bisa dinalar oleh akal manusia. Akan tetapi manusia wajib mempercayai akan keberadaan neraka tersebut. Neraka begitu luas dengan kengeriannya yang begitu dahsyat, hanya Allah SWT yang mengetahui akan hal tersebut.

Alasan yang mendorong penulis untuk mengkaji tentang tema ini karena perlunya mengetahui siksa neraka berupa makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an, sehingga bisa menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang bisa menjerumuskan ke dalam neraka. Bagi setiap manusia sangat perlu menanamkan dalam diri akan adanya hari pembalasan dan adanya kehidupan setelahnya. Hal lain yang mendorong penulis mengangkat judul untuk menjelaskan hikmah dari penyampaian mengenai makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an.

Allah SWT memberikan peringatan keras akan dahsyatnya neraka. Bahkan dalam al-Qur'an, dahsyatnya azab dan siksa neraka diulang-ulang dibicarakan. Tujuannya agar rasa takut dalam hati manusia meningkat sehingga semakin terdorong untuk melakukan ketaatan dan menjauhi segala larangan-Nya. Dahsyatnya azab neraka yang ditimpakan kepada orang-orang yang membangkang terhadap perintah Allah SWT seperti air

mendidih yang membuat kulit melepuh serta bisa menghancurkan isi perut manusia. Akibatnya penghuni neraka tidak kuat menghadapi siksa neraka.⁷

Allah memberikan siksaan dan azab yang pedih kepada penghuni neraka dengan makanan dan minuman yang membuat isi perut manusia hancur. Salah satu yang menjadi makanan bagi penghuni neraka adalah *dhari'*. Mengenai makanan bagi penghuni neraka salah satunya terdapat dalam Qs. al-Ghasyiyah/88: 6-7.

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ (٦) لَا يَسْمَنُ وَلَا يَغْنَى مِنْ جُوعٍ (٧)

“Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.”

Mengenai ayat ini dijelaskan dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dijelaskan bahwa orang-orang kafir yang apabila merasa haus, akan diberi minuman dari sumber air yang panas, sehingga tidak dapat menghilangkan rasa dahaganya. Mereka juga tidak mempunyai makanan yang akan disantap kecuali pohon *dhari'* yang merupakan pohon berduri yang sangat pahit dan berbahaya. Pohon *dhari'* merupakan racun dan seburuk-buruknya makanan penghuni neraka. Makanan tersebut tidak memiliki dampak sama sekali bagi penghuni neraka. Sebab tidak membuat

⁷ Rodiah, *Gambaran Neraka Menurut al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 85.

gemuk orang yang memakannya dan tidak pula menghilangkan rasa lapar yang mereka rasakan.⁸

Dalam tafsir lainnya yaitu *Tafsir al-Sya'rawi* karya syaikh Muhammad

Mutawalli al-Sya'rawi dijelaskan bahwa lafal *لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ*

“Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri”.

Kata *ضَرِيعٍ* menurut istilah Arab seperti yang dijelaskan dalam QS. al-

Haqqah/69: 36 yang berarti *لَا طَعَامَ إِلَّا مِنْ غَسَلِينَ* “Dan tiada (pula)

makanan sedikitpun (baginya) kecuali dari darah dan nanah.” Sebagian lain ada yang mengatakan bahwa pohon *dhari'* apabila telah matang dan mengering, maka ia menjadi racun yang mematikan.⁹

Dalam kitab tafsir yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu kitab

Tafsir al-Thabari yang merupakan karya Ibnu Jarir al-Thabari. Adapun alasan penulis memilih kitab tafsir ini, karena kitab *Tafsir al-Thabari*

dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran *bi al-ma'tsur*. Kitab ini juga merupakan kitab terbaik diantara tafsir *bi al-*

ma'tsur yang ada. Adapun dari segi metode, tafsir ini menggunakan

⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, trans. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dan dkk, Jil. 15 (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 501.

⁹ Ibnu Jarir Sya'rawi, *Tafsir Al-Sya'rawi*, trans. oleh Zainal Arifin, Jil. 15 (Medan: Duta Azhar, 2016), hlm. 271.

metode *tahlili*. Sehingga tafsir ini menekankan pada pentingnya bahasa dalam memahami al-Qur'an. Tafsir ini juga memberikan penjelasan kosakata-kosakata yang dianggap sulit, sehingga dapat membantu dalam memahami ayat al-Qur'an. Adapun contoh penafsiran dari kitab tafsir ini menjelaskan penafsiran dari QS. al-Ghasyiyah/88: 6-7 tentang makanan bagi penghuni neraka. Dalam tafsir ini dijelaskan لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ

“Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri,” maksudnya adalah mereka yang wajahnya tertunduk hina, bekerja keras lagi kepayahan pada hari kiamat, tidak memperoleh makanan kecuali dari pohon yang berduri. Pengertian *dhari'* menurut orang Arab adalah pohon yang biasa disebut *asy-syibriq* yang merupakan pohon beracun. Adapun sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa *dhari'* adalah pohon api.

Lafal لَا يَسْمَنُ وَلَا يَغْنَى مِنْ جُوعٍ “Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar”, maksudnya adalah makanan yang berasal dari pohon berduri tersebut tidak menggemukkan orang yang memakannya dari kalangan penghuni neraka pada hari kiamat. Adapun lafal وَلَا يَغْنَى مِنْ جُوعٍ

maksudnya adalah pohon *dhari'* tersebut juga tidak mengenyangkan mereka dari rasa lapar yang mereka rasakan.¹⁰

Adapun ayat tentang minuman bagi penghuni neraka, salah satunya dijelaskan dalam QS.Yunus/18: 4. Dalam *Tafsir al-Thabari* dijelaskan bahwa “*dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih.*” Di sini, Allah SWT mengawali pembicaraan dengan menyampaikan bahwa orang-orang kafir nantinya akan menerima azab. Kalimat ini mengandung makna lanjutan dari kalimat sebelumnya, karena Allah menyebutkan kabar ini secara umum terkait dengan janji-janji-Nya kepada seluruh umat manusia, baik yang beriman maupun yang kafir. Kata  pada dasarnya merupakan bentuk *maf'ul* yang diubah menjadi bentuk *fa'il*. Asal katanya adalah  yang berarti "yang dipanaskan". Dalam

bahasa Arab, sesuatu yang dipanaskan biasanya disebut *hamim*. Dapat disimpulkan makna lafal  disini adalah air yang dipanaskan.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis sangat tertarik mengkaji lebih dalam terkait bagaimana klasifikasi ayat-ayat mengenai siksa neraka

¹⁰ Ibnu Jarir at-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, trans. oleh Ahmad Abdurraziq al-Bakri dkk., Jil. 26 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 505.

¹¹ Ibnu Jarir al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari*, Jil. 13 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 445-446.

berupa makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an serta hikmah mengenai ayat yang membahas makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Siksa Neraka: Studi Terhadap Makanan dan Minuman Bagi Penghuni Neraka Perspektif Ibnu Jarir al-Thabari.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji adalah bagaimana siksa neraka berupa makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an perspektif Ibnu Jarir al-Thabari? Dan adapun rincian dari batasan masalah yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Thabari mengenai makanan bagi penghuni neraka ?
2. Bagaimana penafsiran al-Thabari mengenai minuman bagi penghuni neraka?
3. Bagaimana hikmah terkait ayat yang membahas makanan dan minuman bagi penghuni neraka menurut Ibnu Jarir al-Thabari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bersamaan dengan rumusan masalah dan batasan masalah yang dikemukakan oleh penulis, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat antara lain:

1. Untuk menganalisis penafsiran al-Thabari mengenai makanan bagi penghuni neraka.
2. Untuk menganalisis penafsiran al-Thabari mengenai minuman bagi penghuni neraka.
3. Untuk menganalisis hikmah terkait ayat yang membahas makanan dan minuman bagi penghuni neraka menurut Ibnu Jarīr al-Thabari.

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Siksa Neraka: Studi Terhadap Makanan dan Minuman Bagi Penghuni Neraka Perspektif Ibnu Jarīr al-Thabari.”

1. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat luas mengenai siksa neraka berupa makanana dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an dan hikmah mengenai ayat-ayat tentang makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an perspektif Ibnu Jarir al-Thabari.
2. Memberikan kontribusi yang dapat menambah khazanah pemikiran keislaman terutama dalam memahami al-Qur'an.

3. Untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA), Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah “Siksa Neraka: Studi Terhadap Makanan dan Minuman Bagi Penghuni Neraka Perspektif Ibnu Jarir al-Thabari.” Sebagai salah satu bentuk ikhtiar dan langkah awal untuk membahas penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul. Maka penulis perlu menjelaskan maksud dari judul yang diteliti, sebagai berikut:

Makanan : Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, makanan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimakan, termasuk makanan, lauk pauk, dan kue.¹²

Minuman : Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, minuman merupakan sesuatu yang diminum. Minuman merupakan cairan yang dikonsumsi manusia, selain untuk menghilangkan dahaga,

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 901.

minuman juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.¹³

Penghuni Neraka : dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata penghuni berarti orang atau sekumpulan orang yang mendiami suatu tempat. Adapun kata neraka dalam bahasa Arab berarti *al-nār*. Neraka merupakan tempat kembali yang paling hina dan mengerikan yang disiapkan oleh Allah SWT untuk orang-orang yang ingkar terhadap perintah Allah SWT.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa penghuni neraka adalah orang-orang yang melanggar segala aturan Allah SWT yang tempat kembalinya neraka yang merupakan tempat yang penuh dengan azab dan siksaan.

Perspektif : perspektif adalah sebuah sudut pandang manusia dalam memahami atau memaknai suatu permasalahan tertentu.¹⁵

¹³ Bahasa, hlm. 959.

¹⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 219.

¹⁵ Santosa Soewarlan, *Membangun Perspektif: Catatan Metodologi Penelitian Seni* (Surakarta: ISI Press, 2015), hlm. 38.

Ibnu Jarir Al-Thabari: Nama lengkap al-Thabari adalah Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir Ghalib, Abu Ja'far al-Thabari. Al-Thabari dilahirkan di daerah Amul (kota terbesar di Tabarstan) yang terletak di pantai selatan laut Thabaristan. Al-Thabari dilahirkan pada tahun 224 H atau tahun 225 H (sekitar tahun 839/840 M). Al-Thabari wafat saat ia berdomisili di Baghdad pada hari Senin, 27 Syawwal 310 H bertepatan dengan 17 Februari 923 M, saat berusia 85 tahun.¹⁶

Berdasarkan penjelasan judul yang penulis paparkan di atas. Maka penulis mencoba meneliti tentang siksa neraka berupa makanan dan minuman bagi penghuni neraka perspektif Ibnu Jarir al-Thabari.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan mengenai penelitian ini belum ada diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Maka, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu melalui skripsi, tesis, disertasi, dan berbagai sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan pembahasan

¹⁶ Asep Abdurrohman, "Metodologi al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an," *Kordinat* XVII, no. 1 (2018): hlm. 69.

tentang siksa neraka berupa makanan dan minuman bagi penghuni neraka perspektif Ibnu Jarir al-Thabari.

Disamping itu, tinjauan pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa sebuah penelitian belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, tinjauan pustaka juga bertujuan memastikan perbedaan antara sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan pembahasan. Dalam hal ini, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Namun penulis menemukan beberapa karya-karya sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, dalam skripsi Muhammad Kahfi al-Banna tahun 2016 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan berjudul "*Kehidupan Penduduk Neraka di Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*". Berdasarkan hasil penelitiannya mengenai kehidupan penduduk neraka dalam al-Qur'an, penelitian ini menjelaskan kehidupan penduduk neraka yang penuh dengan siksaan dan azab. Penelitian ini juga membahas mengenai seluk-beluk neraka di dalam al-Qur'an, serta bentuk-bentuk siksaan bagi penduduk neraka. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada kajian tafsir tematik.¹⁷

¹⁷ Muhammad Kahfi al-Banna, "Kehidupan Penduduk Neraka di Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," *UIN: Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.

Kedua, dalam jurnal Muhammad Fatih tahun 2024, penelitiannya berjudul “*Pohon Zaqqum Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab.*” Penelitiannya mengkaji tentang buah dari pohon *zaqūm* yang merupakan makanan yang disediakan bagi penghuni neraka. Penelitian ini mengambil sudut pandang dari kitab tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.¹⁸

Ketiga, dalam jurnal Fariha, Junaedi, Zain tahun 2018, penelitiannya berjudul “*Makna Zaqqum dalam al-Qur’an: Kajian Tafsir Maudhu’i.*” Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *zaqūm* berarti makanan bagi penghuni neraka sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim dan orang-orang yang banyak melakukan dosa. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada kajian tafsir *maudhu’i*, kajian ini juga menitikberatkan pembahasannya pada *zaqūm* dalam al-Qur’an dan bagaimana konsep *zaqūm* dalam tafsir *maudhu’i*.¹⁹

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh Karima, Amrulloh, Akhmadiyah tahun 2024, penelitiannya berjudul “*Azab Penghuni Neraka dalam al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Maraghi.*” Penelitiannya mengkaji tentang azab neraka bagi penghuninya menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi

¹⁸ Muhammad Fatih, “Pohon Zaqqum Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab,” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 08, no. 01 (2024).

¹⁹ Iha Fariha, Didi Junaedi, dan Lukman Zain, “Makna Zaqqum Dalam Alquran: Kajian Tafsir Mawdu’i,” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 6, no. 01 (30 Juni 2018): 113–30, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v6i01.2803>.

dalam Tafsir al-Maraghi. Adapun klasifikasi mengenai azab neraka dalam penelitian ini meliputi: pakaian dari neraka dan cambuk dari besi, wajah yang dibakar dengan api neraka, wajah yang diseret menuju neraka, diberikan azab berupa neraka huthamah, minuman yang membakar wajah dan mendidih di dalam perut, dan memakan buah *zaqūm* dan makanan yang berduri.²⁰

Kelima, dalam skripsi Muizzatul Husna tahun 2023 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan berjudul "*Ragam Istilah Penghuni Neraka Dalam Al-Qur'an*". Berdasarkan hasil penelitiannya mengenai ragam istilah penghuni neraka dalam al-Qur'an, penelitian ini menekankan bagaimana makna ragam istilah penghuni neraka dan penafsirannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang makna dari lafal penghuni neraka dan penafsirannya. Penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i*.²¹

Keenam, dalam skripsi Roihatul Zannah tahun 2024, jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang dilakukan berjudul "*Kekekalan Siksa Bagi Penghuni Neraka Tinjauan Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*." Berdasarkan

²⁰ Litakuna Karima, Muhamad Amrulloh, dan Akhmadiyah Saputra, "Azab Penghuni Neraka dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Maraghi," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur'an* 5, no. 2 (2024).

²¹ Mauizzatul Husna, "Ragam Istilah Penghuni Neraka Dalam Al-Qur'an," *Skripsi: UIN Ar-Raniry*, 2023.

hasil penelitiannya mengenai kekekalan siksa bagi penghuni neraka, penelitian ini berfokus pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang siksa neraka dan konsep kekekalannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an.²²

Berdasarkan hasil penelusuran penulis mengenai tinjauan pustaka diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembahasan tentang kehidupan penghuni neraka dalam al-Qur'an sudah cukup banyak diteliti oleh peneliti lain. Akan tetapi, penulis tidak menemukan mengenai siksa neraka berupa makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an perspektif Ibnu Jarir al-Thabari dan hikmah terkait ayat yang membahas makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an. Maka dari itu, penulis berusaha melakukan penelitian baru dengan meneliti mengenai siksa neraka: studi terhadap makanan dan minuman bagi penghuni neraka perspektif Ibnu Jarir al-Thabari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul **“Siksa Neraka: Studi Terhadap Makanan Dan Minuman Bagi Penghuni Neraka Perspektif Ibnu Jarir Al-Thabari.”** menerapkan penelitian studi pustaka (*library*

²² Roihatul Zanah, “Kekekalan Siksa Bagi Penghuni Neraka Tinjauan Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an,” *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2024.

research). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya memperoleh dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari pokok masalah yang dirumuskan. Metode penelitian yang hasil penelitiannya berupa deskripsi, interpretasi yang rinci melalui sebuah uraian (narasi).²³

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitiannya diklasifikasikan menjadi dua sumber data penelitian, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an al-Karim dan *Tafsir al-Thabari* karya Ibnu Jarir al-Thabari.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan saling memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber sekunder tersebut berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang memiliki keterkaitan pembahasan mengenai makanan dan minuman bagi penghuni neraka perspektif Ibnu Jarir al-Thabari. Tujuannya agar sumber-sumber tersebut dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

²³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 18.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengkaji secara mendalam berbagai sumber pustaka, baik data primer maupun sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan identifikasi bukti-bukti berupa catatan, tulisan buku, jurnal, dan literatur lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah analisis-deskriptif yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang diteliti dengan membaca, menganalisis dan mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan, seperti: buku, jurnal, skripsi, dan artikel. Menganalisis *term* mengenai makanan dan minuman penghuni neraka dalam al-Qur'an dan mendeskripsikan *term* mengenai makanan dan minuman penghuni neraka. Sehingga diharapkan mampu mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Maka secara lengkapnya, langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Memilih dan menetapkan masalah yang akan diteliti terkait topik yang akan dibahas mengenai siksa neraka berupa makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an.

2. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas mengenai balasan berupa makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an.
3. Mengklasifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang membahas mengenai makanan bagi penghuni neraka dan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas mengenai minuman bagi penghuni neraka.
4. Menelusuri dan menganalisis penafsiran Ibnu Jarir al-Thabari mengenai makanan dan minuman bagi penghuni neraka.
5. Mengidentifikasi hikmah terkait ayat yang membahas makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk menyajikan kerangka dari penelitian yang akan disajikan oleh peneliti. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka penulis merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, adalah landasan teoritis yang membahas tinjauan umum mengenai siksa neraka berupa makanan dan minuman bagi penghuni neraka dalam al-Qur'an. Dalam bab ini pembahasannya tentang pengertian penghuni neraka dan term-term yang menunjukkan makanan dan minuman bagi penghuni neraka.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang sosio-historis Ibnu Jarir al-Thabari, karyanya serta kitab tafsirnya.

Bab Keempat, membahas mengenai penafsiran ayat-ayat tentang makanan dan minuman bagi penghuni neraka perspektif Ibnu Jarir al-Thabari serta hikmah terkait ayat yang membahas mengenai makanan dan minuman bagi penghuni neraka perspektif Ibnu Jarir al-Thabari.

Bab Kelima, penutup, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG